

Pengaruh Program Pendidikan Pelatihan Membatik Terhadap Keterampilan Life Skills Pemuda di LKP Neutral Kabupaten Ponorogo

Wendy Satria Pradana Santoso^{1*)}, Widodo²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: wendy.21022@mhs.unesa.ac.id

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

Abstrak: Pendidikan pelatihan membatik merupakan salah satu bentuk kegiatan berbasis pendidikan non formal dan budaya yang berkontribusi terhadap pembentukan keterampilan *life skills* pemuda. Dalam pelaksanaan program pendidikan pelatihan membatik mendorong para pemuda untuk membentuk keterampilan berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking skills*), keterampilan sosial dan komunikasi (*social and communication skills*) serta keterampilan vokasi (*vocational skills*), dimana keterampilan-keterampilan tersebut termasuk dalam komponen penting *life skills*. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan pelatihan membatik berpengaruh terhadap keterampilan *life skills* pemuda. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Neutral Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian melibatkan seluruh peserta pelatihan membatik sejumlah 69 pemuda. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan pelatihan membatik secara positif berpengaruh terhadap keterampilan *life skills* pemuda. Berdasarkan hasil Uji-T menghasilkan nilai t hitung sebesar 39,992 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), angka tersebut menegaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada keterampilan *life skills* pemuda. Kesimpulannya, pelatihan membatik terbukti tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis membatik, tetapi juga mempengaruhi aspek *life skills* seperti keterampilan berpikir kreatif dan kritis, sosial komunikasi, dan vokasional.

Kata kunci: Pelatihan membatik, Life skills, Pendidikan non formal LKP.

Abstract: Batik training education is one form of non-formal and cultural education activity that contributes to the development of youth life skills. The implementation of the batik training education program encourages young people to develop critical and creative thinking skills, social and communication skills, as well as vocational skills, all of which are essential components of life skills. Based on this premise, this study aims to determine the extent to which the batik training education program influences youth life skills. This research was conducted at the Neutral Course and Training Institute (LKP Neutral) in Ponorogo Regency. The study employed a descriptive quantitative approach. The research sample consisted of all 69 young participants in the batik training program. Data collection was carried out using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis involved a simple linear regression test and a t-test. The results showed that the batik training education program had a positive influence on youth life skills. Based on the t-test results, the calculated t-value was 39.992 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect on youth life skills. In conclusion, batik training has been proven not only to teach technical batik-making skills but also to enhance life skills aspects such as critical and creative thinking, social communication, and vocational abilities.

Keywords: : Batik training, Life skills, Non formal education, LKP.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Membatik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni dan keterampilan tinggi. Membatik dilakukan dengan penuh ketelatenan dan konsistensi karena dilakukan secara manual menggunakan canting dan malam (lilin panas). Presisi dan kesabaran yang tinggi diperlukan pada saat membatik yang memakan waktu lama. Koordinasi tangan-mata yang baik, serta ketelitian dan kreativitas dalam setiap detail, juga diperlukan saat membuat desain motif batik. Dalam proses yang rumit serta penuh dengan keterampilan tinggi tersebut, membatik menjadi sebuah sarana pemberdayaan masyarakat, terutama bagi pemuda. Membatik tidak hanya dianggap sebagai aktivitas tradisional, tetapi juga sebagai sarana menyalurkan keterampilan life skills pemuda (Parmono, 2013).

Selaras dengan konsep pendidikan non formal, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan non formal sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal sebagai proses pemberdayaan mengandung arti luas, yakni mencakup meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengembangan kemampuan. (W. Yulianingsih, 2017). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) berperan penting sebagai satuan pendidikan non formal untuk memberikan layanan pembelajaran berbasis keterampilan kepada masyarakat luas. Salah satu bentuk pembelajaran berbasis keterampilan adalah program pendidikan pelatihan membatik.

Program pendidikan pelatihan membatik di LKP Neutral Ponorogo menjadi model pendidikan yang mengintegrasikan antara dimensi budaya lokal dan keterampilan life skills. Peserta pelatihan atau pemuda tidak hanya diajarkan teknik membatik secara praktis, tetapi juga dibina dalam aspek sosial, komunikasi, berpikir kreatif dan kritis, serta vokasional. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi sarana pemberdayaan pemuda yang komprehensif—yakni pemberdayaan yang tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga membangun keterampilan life skills tentunya (Uno, 2016).

Program pendidikan pelatihan membatik LKP Neutral Ponorogo juga memberikan ruang bagi pemuda untuk mengekspresikan kreatifitas mereka dalam menciptakan motif dan desain batik yang inovatif, namun tetap berakar pada nilai-nilai budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pendekatan *cultural-based education*, serta mengangkat prinsip *local wisdom* yang menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis pada potensi lokal, nilai tradisi, dan identitas budaya sebagai pondasi penguatan karakter bangsa (Mulyasa, 2014).

Selain aspek kultural, program pendidikan pelatihan membatik LKP Neutral Ponorogo juga mencerminkan pendekatan *life-long learning* atau pendidikan sepanjang hayat, yang menjadi salah satu prinsip dasar dalam pendidikan non formal. Pendidikan semacam ini tidak terikat oleh usia, jenjang, atau ruang belajar tertentu, tetapi lebih menekankan pada kontinuitas proses pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pelatihan membatik ini tidak hanya mendidik secara teknis, tetapi juga berperan dalam membangun jati diri budaya dan karakter kebangsaan pemuda dan membentuk *life skills*. Program pendidikan pelatihan membatik di LKP Neutral Ponorogo ini menjadi contoh nyata dari pendidikan non formal yang membekali peserta dengan keterampilan, sekaligus melestarikan budaya. Berdasarkan uraian diatas perlu adanya kajian lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana pengaruh program pendidikan pelatihan membatik terhadap keterampilan life skills pemuda di LKP Neutral Kabupaten Ponorogo.

Metode

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan ilmiah yang sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian tertentu (R. Hasyim, 2015). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif,

yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap suatu teori atau pernyataan melalui data-data berbentuk angka (numerik).

Kemudian data-data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). SPSS adalah perangkat lunak statistik yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif (Wahyuningtias, 2021).

Menurut Arikunto (2010), pendekatan kuantitatif sangat berguna ketika penelitian bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, yang dilakukan secara objektif dan terukur. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan ini dalam penelitian sangat relevan, terutama ketika terkait mengetahui pengaruh program pendidikan pelatihan membatic terhadap keterampilan life skills pemuda.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Neutral, Jl. Arief Rahman Hakim, No. 6, Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Populasi penelitian merupakan kategori generalisasi yang terdiri dari individu atau item dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk di analisis lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Selain manusia, item dan objek alami lainnya bisa juga membentuk populasi. Populasi mencakup semua atribut atau fitur subjek atau objek yang diteliti, bukan hanya nilai numerik yang terkait dengannya (Sugiyono, 2013). Semua pemuda dan pemudi, laki-laki dan perempuan, yang mengikuti pelatihan membatic di LKP Netral Ponorogo, membentuk populasi penelitian yang kemudian ditetapkan menjadi populasi penelitian skripsi ini yaitu berjumlah 69 orang. Dengan rincian berjenis kelamin laki-laki 23 orang dan berjenis kelamin perempuan sejumlah 46 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencakup beberapa individu dan mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Harapannya bahwa hasil dari penelitian terhadap sampel ini bisa digunakan untuk menggambarkan atau menyimpulkan kondisi populasi secara keseluruhan (Suriani N, 2023). Sebab meneliti seluruh populasi sering kali memerlukan waktu, biaya, dan tenaga yang besar, maka dari itu pengambilan sampel menjadi solusi yang efisien.

Teknik pengambilan sampel adalah suatu prosedur atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memilih sebagian anggota dari suatu populasi guna dijadikan sebagai representasi (perwakilan) dari keseluruhan populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka pada penelitian ini teknik total sampling digunakan. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel penelitian dan biasanya digunakan jika jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. (Sudjarwo, 2010). Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta program pendidikan pelatihan membatic di LKP Neutral Ponorogo. Hasilnya, ukuran sampel penelitian mencapai 69 orang atau responden.

Suharsimi Arikunto (2014) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang dipilih dan digunakan secara khusus oleh peneliti untuk melakukan tugas pengumpulan data. Tujuan instrumen ini adalah untuk memudahkan pekerjaan peneliti dan menjamin bahwa prosedur pengumpulan data dapat berjalan secara metodis. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Pada kuisoner digunakan "Skala Likert" sebagai alat ukur atau sistem penskoran dalam penelitian ini. Metode pengukurannya dengan cara penyajian pernyataan kepada responden dan meminta mereka untuk bereaksi dengan skor mulai dari 1 hingga 4. Skor 1 hingga 4 dipilih untuk menghindari adanya bias jawaban dalam pengisian kuisoner. Selain menggunakan kuisoner penulis juga melakukan observasi dan juga dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji regresi linier sederhana dan uji t. Validitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dikatakan sah atau sesuai untuk digunakan dalam mengukur data yang diinginkan. Dalam pengambilan data untuk uji validitas terdapat 15 orang diluar sampel penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini diterapkan pada variabel Program Pendidikan Pelatihan Membatic dan menerapkan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov* untuk memeriksa distribusi normal

data. Uji regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) dalam bentuk hubungan linear. Tujuan utamanya adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Uji T digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$), maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

a. Variabel Kegiatan Pelatihan Membatik (X)

Hasil uji validitas pada variabel program pendidikan pelatihan membatik terdapat 16 item pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Dari 16 pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 (Nilai $\text{Sig.} < 0,005$).

b. Variabel Keterampilan Life Skills Pemuda (Y)

Hasil uji validitas pada variabel keterampilan life skills pemuda terdapat 12 item pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Dari 12 pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 (Nilai $\text{Sig.} < 0,005$).

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu instrumen kuisioner dikatakan reliabel jika kuisioner tersebut memberikan hasil yang konsisten saat pengukuran dilakukan berulang kali, dan mampu menghasilkan data yang konsisten dalam berbagai kesempatan pengujian. Jika nilai Cronbach's Alpha suatu variabel melebihi 0,6, maka variabel tersebut dianggap reliabel begitupun sebaliknya. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan tabel di bawah ini :

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Program Pendidikan Pelatihan Membatik	0,858	16	Reliabel
Keterampilan Life Skills Pemuda	0,922	13	Reliabel

Sumber : (Diolah dengan menggunakan SPSS versi 25, 2025)

3. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasilnya apabila nilai signifikan *Asymp. Sig.(2-tailed)* $> 0,05$ maka distribusi tidak normal, sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4.56550381
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,099
	Negative	-,137
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikan sebesar 0,078. Artinya data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, data dari kedua variabel dinyatakan memiliki distribusi yang normal.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	39.992	7.496			5.732	.235		
Pendidikan Pelatihan Membatik	.932	.042	.513	5.316	.000		1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Life Skills Pemuda

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X + \varepsilon$$

$$\text{Keterampilan Life Skills} = 39,992 + 0,932 \text{ Kegiatan Pelatihan Membatik} + 3$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut:

a : Ketika Variabel Program Pendidikan Pelatihan Membatik bernilai sama dengan nol, maka nilai dari Variabel Keterampilan Life Skills adalah sebesar 39,992. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan life skills jika tidak mengikuti program pendidikan pelatihan membatik.

Bx : Ketika variabel Program Pendidikan Pelatihan Membatik naik sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai pada variabel Keterampilan Life Skills Pemuda naik sebesar 0,932.

Variabel program pendidikan pelatihan membatik berpengaruh positif terhadap keterampilan life skills pemuda dengan koefisien regresi 0,932.

5. Uji Hipotesis T (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	39.992	7.496			5.732	.235		
Pendidikan Pelatihan Membatik	.932	.042	.513	5.316	.000		1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Life Skills Pemuda

Perumusan Hipotesis :

H0 = Tidak terdapat pengaruh variabel Program Pelatihan Membatik secara parsial terhadap variabel Keterampilan Life Skills Pemuda.

Ha = Terdapat pengaruh variabel Program Pendidikan Pelatihan Membatik secara parsial terhadap Variabel Keterampilan Life Skills Pemuda.

Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

Jika nilai sig < 0,05, dan t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel Program Pelatihan Membatik secara signifikan terhadap variabel Keterampilan Life Skills Pemuda (Y).

Jika nilai sig > 0,05, dan t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel Program Pendidikan Pelatihan Membatik secara signifikan terhadap variabel Keterampilan Life Skills Pemuda.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Ditemukan adanya pengaruh terhadap keterampilan *life skills* pemuda karena program pendidikan pelatihan membatic. Temuan ini menunjukkan bahwa secara statistik terbukti bahwa keterampilan *life skills* pemuda mengalami pengaruh karena program pendidikan pelatihan membatic. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan pelatihan membatic tidak hanya tentang kegiatan tradisional, namun juga berkontribusi pada keterampilan lain yaitu keterampilan *life skills*. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan pelatihan membatic tidak hanya tentang kegiatan tradisional, namun juga berkontribusi pada keterampilan lain yaitu keterampilan *life skills*.
2. Kemudian, didapatkan bahwa hasil penelitian ini, mendukung hipotesis kedua (H_a) bahwa variabel Program Pendidikan Pelatihan Membatic (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Keterampilan *Life Skills* Pemuda (Y). Pengaruh positif secara signifikan berarti bahwa ketika faktor-faktor lain dianggap konstan atau dikontrol dalam analisis statistik, variabel dengan kata lain, program pendidikan pelatihan membatic itu sendiri, terlepas dari faktor-faktor lain yang mungkin juga memengaruhi keterampilan hidup, memang memberikan dampak yang baik.
3. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji regresi linier sederhana, nilai koefisien regresi X sebesar 0,932 menyatakan bahwa setiap kenaikan Program Pendidikan Pelatihan Membatic sebesar 1 satuan akan meningkatkan Keterampilan *Life Skills* Pemuda sebesar 0,932 satuan. Koefisien regresi X sebesar 0,932 adalah angka kunci yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara Program Pendidikan Pelatihan Membatic dan Keterampilan *Life Skills* Pemuda. Nilai 0,933 ini juga memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruhnya. Interpretasinya adalah: setiap kenaikan 1 satuan dalam Program Pendidikan Pelatihan Membatic akan meningkatkan Keterampilan *Life Skills* Pemuda sebesar 0,932 satuan.
4. Hasil observasi di lapangan yang dilakukan secara langsung di LKP Neutral Ponorogo, yaitu pelaksanaan program pelatihan membatic diselenggarakan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Struktur pelatihan mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta menunjukkan bahwa pelatihan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, dengan metode pembelajaran yang mengedepankan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti konkret bahwa program pelatihan membatic di LKP Neutral Ponorogo berhasil melampaui sekadar pengajaran keterampilan teknis. Program ini terbukti menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan *life skills* yang sangat dibutuhkan oleh pemuda, mempersiapkan mereka tidak hanya untuk dunia kerja tetapi juga untuk kehidupan yang lebih mandiri dan produktif.

Daftar Rujukan

- Aqmala, D. (2007). Metodologi Pelatihan dan Pengembangan SDM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdillah, & Rahmat Hidayat. (2019). Dasar-dasar Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Agamuddin, dkk. (2018). Strategi Pendidikan dan Pelatihan. Malang: Literasi Nusantara.
- Ali, Nurhadi. (2020). Desain Pelatihan Efektif dalam Dunia Kerja. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Amiruddin. (2016). Manajemen Pelatihan dan Pengembangan SDM. Jakarta: Prenada Media.
- Amirul (2018) Program Life Skill Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.
- Amung, M. (2010). Psikologi Olahraga. Bandung: FPOK UPI.
- Anwar. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2019). Pendidikan Kecakapan Hidup. Yogyakarta: DIVA Press.
- Brolin, D. E. (1989). Life Skills Training: Education and Vocational Preparation. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Cahyono, Tri Wahyu. (2011). Pelatihan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto & Bintoro, R. (2014). Pengembangan Kompetensi SDM melalui Pelatihan. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma, S. (2009). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Dytta Fazrina, P. S. (2016). Strategi Pendidikan Non Formal. Surabaya: UNESA Press.
- Edy Sutrisno. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Elihami, & Syahid. (2018). Life Skill Education dalam Pembelajaran. Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar.
- Fachrurazy, dkk. (2021). Transformasi Pendidikan di Era Digital. Jakarta: Laksana.
- Fauzi. (2010). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fathihah & Yusuf. (2018). Pendidikan Non Formal untuk Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Rosda.
- Firensa, Helen Desy (2021) Seni Reog Ponorogo Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta Cocktail.
- Goleman, D. (2010). Emotional Intelligence. New York: Bantam Books.
- Hadinata. (2015). Manajemen SDM dan Produktivitas. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, Lenny. (2015). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, N. (2016). Pemuda sebagai Agen Perubahan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hayati, Nur (2016) Pengaruh tingkat pendidikan dan skill terhadap jumlah pengangguran (studi kasus warga muslim di Desa Damarwulan Keling Jepara).
- Jamal Ma'mur Asmani. (2019). Pendidikan Kecakapan Hidup. Yogyakarta: DIVA Press.
- W. Yulianingsih (2017) Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Volume 01 , Nomor 01 , Tahun 2017, Halaman 29–36. Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH). Bagi Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di LKP Modes Muria Sidoarjo